

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Saat ada riset ingin diteliti, sangat diperlukan rancangan untuk mempermudah penelitian terhadap variabel-variabel yang sudah ditentukan.

Penelitian pada variabel-variabel tersebut dilakukan secara empiris, yaitu menggunakan data dan angka. Data dan angka tersebut didapatkan metode penyebaran data untuk data primer, sedangkan jika data sekunder dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan masing-masing untuk dijadikan sebagai data diuji dengan prosedur statistik. Hal tersebut dikemukakan oleh Indriantoro dan Supomo (2012).

Pada penelitian ini, diperlukan untuk meneliti pengaruh antar variabel dengan data yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang ditentukan serta kriterianya. Data tersebut dikatakan sebagai data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang berarti penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian historis karena data dikumpulkan adalah data masa lalu perusahaan. Penelitian ini dikategorikan juga sebagai kausal komparatif karena meneliti pengaruh atau hubungan sebab akibat antar variabel.

Variabel bebas yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi variabel terikat, yakni EPS, PAT, ROE, ROA, dan P/B *Value*. Variabel terikat dipenelitian ini adalah *stock price*.

3.2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang berupa EPS, PAT, ROE, ROA, dan *P/B Value* tahunan dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor perbankan.

Purposive sampling merupakan metode penetapan sampel atas dasar pertimbangan kecocokan karakter dan kriteria tertentu Ratmono (2014). Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk mengatur sampel objek penelitian tetap terfokus dengan cara menentukan standar pemungutan sampel pada riset ini, yakni:

1. Perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di BEI yang telah menyajikan laporan keuangan berupa secara lengkap berturut-turut mulai tahun 2013 sampai tahun 2017.
2. Laporan keuangan yang dimanfaatkan sebagai sampel berbentuk mata uang akan disajikan dalam satuan mata uang rupiah (Indonesia), dengan tujuan untuk menyeragamkan semua angka yang disajikan dalam satuan mata uang.
3. Perusahaan memiliki data-data terkait yang diperlukan dalam riset ini yaitu EPS, PAT, ROE, ROA, dan *P/B Value* harus ada dalam periode secara berturut-turut.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan variabel dimanfaatkan pada riset ini, menurut Sugiyono (2013), secara garis besar pada penelitian-penelitian terdapat 2 jenis variabel yang

aktif dalam sebuah penelitian. Variabel bebas yang memberikan efek pada variabel terikat dan juga sebaliknya variabel terikat diberi dampak oleh variabel bebas.

3.3.1. Variabel Dependen

Stock price merupakan variabel terikat yang dimanfaatkan dalam riset ini.

Stock price akan diukur dengan memakai metode regresi linear berganda. Variabel dependen diregresi pada 5 variabel indenpenden, yaitu EPS, PAT, ROE, ROA, dan P/B Value. Berikut adalah hubungan *stock price* dengan EPS, PAT, ROE, ROA, dan P/B Value yang dibuat oleh metode regresi linear berganda.

$$SP = \beta_1 EPS + \beta_2 PAT + \beta_3 ROE + \beta_4 ROA + \beta_5 PVB + e.$$

Sumber: Sharif *et al.* (2015)

Diketahui:

SP = *Stock Price*

$\beta_1 EPS$ = *Earning per Share*

$\beta_2 PAT$ = *Profit after Tax,*

$\beta_3 ROE$ = *Return on Equity,*

$\beta_4 ROA$ = *Return on Assets,*

$\beta_5 PVB$ = *Price to Book Value,*

e = *error yang terjadi dalam persamaan.*

3.3.2. Variabel Independen

EPS, PAT, ROE, ROA, dan P/B Value adalah varirabel bebas yang dimanfaatkan dalam riset ini. Variabel-variabel tersebut akan diuraikan pada penjelasan berikut.

3.3.2.1. *Earnings per Share*

Rasio ini mengukur pendapatan bersih yang diterima perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan jumlah lembar saham yang tersebar di pasar modal. Penghasilan bersih akan dikurangi dengan saham yang memiliki hak lebih dalam pengambilan dividen duluan untuk tahun tersebut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Profit Available for Equity's Shareholder}}{\text{Number of Equity Shares}}$$

Sumber: Sharif *et al.* (2015)

3.3.2.2. *Profit after Tax*

Profit after tax adalah penghasilan bersih yang diterima perusahaan baik dari laba bersih operasional maupun di luar pendapatan non operasional-neto dalam satu periode setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Dalam studi mereka keuntungan setelah pajak..

$$\text{Profit after Tax} = \text{Gross Profit} - \text{Operating Expense} - \text{Interest} - \text{Taxes}$$

Sumber: Sharif *et al.* (2015)

3.3.2.3. *Return on Equity*

Rasio ini dimanfaatkan dalam menghitung profit bersih setelah pajak pada modal pribadi. Rasio ini menjelaskan kemampuan perputaran modal pribadi. Posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat, dapat dilihat dari tingkat rasio yang baik, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \left(\frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}} \right) \times 100$$

Sumber: Sharif *et al.* (2015)

3.3.2.4. *Return on Assets*

Rasio ini dimanfaatkan dalam mengakumulasi daya perusahaan untuk menghasilkan profit atau pendapatan bersih berlandaskan aset yang dimiliki. Tingkat ROA mencerminkan kemampuan perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat ROA, maka operasional perusahaan akan semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Zubdeh (2016)

3.3.2.5. *Price to Book Value*

Rasio ini dimanfaatkan dalam menghitung nilai per saham dari nilai minimum ekuitas perusahaan dengan menghubungkan nilai sebenarnya dari saham biasa perusahaan yang dicocokkan dalam setiap arus kas keluar (dividen dan pembelian kembali saham) dan pengubah arus kas masuk (laba ditahan) ke jumlah saham yang beredar.

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Sumber: Zubdeh (2016)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yaitu data yang diperlukan pada riset. Data riset ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data pasar yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017. Data ini didapatkan dari *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/>, serta pada *website* resmi dari 45 bank dalam Bursa Efek Indonesia pada sektor perbankan.

3.5. Metode Analisis Data

Cara penelitian yang dimanfaatkan pada riset ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda, data akan diolah dengan memanfaatkan program SPSS vers. 20. Urutan pengujian yang dijalankan, antara lain uji statistik deskriptif, uji *outlier*, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji *f*, uji *t*, dan uji koefisien determinasi (R^2) kemudian menggunakan metode uji *kolmogorov smirnov* dan uji *glejser* sebagai hasil uji empiris dari uji normalitas dan heteroskedastisitas.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode riset uji deskriptif statistik adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui penjelasan data yang ditinjau dari nilai mean, standar deviasi, varian, nilai terendah dan tertinggi serta data lainnya, Ghazali (2016).

3.5.2. Uji Outlier

Uji *outlier* merupakan penelitian yang diterapkan untuk mengetahui data mana saja yang tidak layak diuji lebih lanjut yang dikarenakan data tersebut memiliki nilai yang bergeser jauh dari nilai pada umumnya. Hal tersebut berdampak pada data yang menyebar secara tidak lumrah. Uji *outlier* pada penelitian ini dilaksanakan melalui memperhatikan variabel baru, yaitu *studentized deleted residual* atau disebut juga SDR yang merupakan hasil dari metode linear berganda. Kriteria yang menentukan data tidak layak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian selanjutnya yaitu, menghapus data yang mempunyai hasil SDR yang lebih tinggi dari 1,96 dan lebih rendah dari -1,96. Hal

ini dilakukan untuk menentukan data-data yang layak untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian selanjutnya.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam memahami lumrah atau tidaknya pendistribusian data dengan menggunakan uji secara visual atau *normal p-plot*. Data disebut menyebar secara normal apabila titik-titik berdekatan dengan garis lurus dan mengikuti arah garis lurus, dan kebalikannya apabila titik-titik memencar menjauhi garis lurus dan tidak searah maka data tersebut tidak memadai asumsi normalitas atau tidak menyebar rata, Ghozali (2016).

3.5.3.2. Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk memastikan bahwa residual menyebar normal atau tidak, dilakukan pengujian secara empiris, yaitu dengan metode uji *kolmogorov smirnov* yang mempunyai ketetapan jika nilai signifikan *asymptotic* lebih tinggi dari 0,05 maka residual menyebar secara normal atau uji *kolmogorov smirnov* terpenuhi. Cara membaca hasil tersebut dilakukan dengan cara baca pada tabel uji dengan *asympt. Sig. (2-tailed)*. Pengujian ini menggunakan angka sehingga hasil pengujian lebih akurat pada penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan dalam menganalisa hubungan pada variabel bebas dan terikat. Suatu model regresi dikatakan bagus jika tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Hasil penelitian dapat ditinjau melalui *variance*

inflation factor atau VIF. Data dikatakan multikolinearitas antar variabel jika mempunyai nilai VIF lebih tinggi dari 10, demikian menurut Ghozali, (2016).

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan maksud untuk melihat apakah data yang diuji mengalami penyebaran data yang tidak rata penyebarannya pada semua variabel yang diteliti. Model regresi dikatakan baik apabila data tersebut memiliki gejala homoskedastisitas yang dapat dinilai secara empiris dengan memanfaatkan metode uji *glejser*.

Metode uji *glejser* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas tersebut secara empiris. Kriteria yang harus dipenuhi dengan metode uji *glejser* yaitu memiliki nilai signifikansi setiap variabel harus lebih dari 0,05 agar hasil uji heteroskedastisitas terpenuhi.

3.5.3.5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu cara pengujian yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi model regresi linear apakah terjadi kekeliruan pada nilai pengecoh pada periode sekarang dan sebelumnya. Model penelitian dikatakan terdapat masalah autokorelasi apabila terjadi korelasi. Hal ini rutin ditemukan di data *time series* yang disebabkan adanya gangguan pada pribadi atau kelompok. Sedangkan data *cross-section*, masalah autokorelasi tidak sering timbul, hal tersebut dikarenakan jarang terjadinya gangguan pada penelitian yang tidak serupa berasal dari individu atau kelompok yang beragam, Ghozali (2013). Kriteria yang harus dipenuhi supaya uji auto korelasi dapat diterima yaitu nilai *durbin watson* ada di antara -2 hingga 2, maka uji auto korelasi diterima.

3.5.3.6. Uji f

Menurut Ghozali (2013), Uji f merupakan salah satu cara untuk menguji hipotesis dengan data variabel-variabel bebas yang sudah dikumpulkan dapat memberikan efek pada variabel terikat dengan seksama. Pada uji f ini, kriteria yang ditentukan untuk sebagai dasar penilaian. Nilai signifikansi pada hasil uji f tersebut akan menjadi penentuannya apakah variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara seksama. Apabila angka signifikan kecil daripada 0,05, variabel terikat dikatakan mempengaruhi variabel bebas secara seksama.

3.5.3.7. Uji t

Uji t bermanfaat dalam menganalisis pengaruh variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat. Apabila angka probabilitas kecil dari 0,05 maka variabel dinyatakan memiliki efek yang signifikan begitu pula sebaliknya apabila angka probabilitas besar dari 0,05, variabel dikatakan tidak memiliki efek yang signifikan, Ghozali (2013).

3.5.3.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, uji koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan dalam menghitung tingkat potensi model dalam menjelaskan variabel dependen menurut Ghozali (2016). Kemampuan sebuah model diukur melalui nilai *adjusted* R^2 , hasil *adjusted* R^2 yang kecil menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang memiliki efek lebih besar pada variabel terikat. Hasil *adjusted* R^2 dikatakan baik apabila memiliki nilai yang besar sehingga dapat menunjukkan bahwa faktor tersebut telah mempunyai efek yang besar pada variabel dependen dengan gangguan pengaruh faktor lain yang kecil menurut Ghozali (2013).